



JNPH

Volume 13 No. 2 (Oktober 2025)

© The Author(s) 2025

STUDI EKSPLORATIF PEMANFAATAN BANTUAN OPERASIONAL KESEHATAN (BOK) TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM IMUNISASI DI PUSKESMAS CEMPEDAK KECAMATAN TANAH JAMBO AYE KABUPATEN ACEH UTARA

EXPLORATIVE STUDY OF THE UTILIZATION OF HEALTH OPERATIONAL ASSISTANCE (BOK) ON THE IMPLEMENTATION OF IMMUNIZATION PROGRAM IN CEMPEDAK PUBLIC HEALTH CENTER, TANAH JAMBO AYE DISTRICT, NORTH ACEH REGENCY

FAUZAN RIANDA, SURNA LASTRI, HANIFAH HASNUR
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT, UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
Email: fauzanrianda95@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Program imunisasi adalah salah satu upaya krusial dalam pencegahan penyakit menular dan meningkatkan kesehatan masyarakat. Namun, data di Puskesmas Cempedak menunjukkan bahwa meskipun dukungan dari Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) cukup signifikan, dengan total dana sekitar Rp 120 juta per tahun, partisipasi masyarakat dalam program ini masih rendah. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya kesadaran dan kepercayaan masyarakat terhadap manfaat imunisasi, yang mengakibatkan sejumlah ibu balita enggan membawa anaknya untuk mendapatkan vaksinasi. Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk mengeksplorasi Pelaksanaan Program Imunisasi dengan pemanfaatan dana BOK di Puskesmas Cempedak Kabupaten Aceh Utara Tahun 2024. Metode: Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilaksanakan pada tanggal 20-28 Juni tahun 2024 dengan jumlah informan 7 orang. Data utama penelitian ini adalah data primer dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder di ambil dari Puskesmas Cempedak. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam (Indepth Interview) dengan Kepala Puskesmas, Kepala Bidang Imunisasi Puskesmas Cempedak dan Kader Posyandu, dianalisis menggunakan metode eksploratif dengan 3 aspek yaitu input, proses dan output. Hasil Dan Pembahasan: Penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat Kebijakan khusus dalam Pelaksanaan Program Imunisasi, pendanaan kegiatan Pelaksanaan Program Imunisasi berasal dari dana BOK sekitar 10 juta perbulan, sarana & prasarana yang terdapat sudah baik dan mumpuni, namun perlu di tingkatkan lagi untuk fungsi dan kegunaannya. Kesimpulan: Pelaksanaan Program Imunisasi sudah berjalan dengan baik, tetapi belum maksimal dikarenakan masih banyak masyarakat yang tidak bersedia untuk membiarkan anaknya di Imunisasi dengan berbagai macam alasan seperti terpengaruhi isu imunisasi haram dan merasa imunisasi tidak penting. Saran pada penelitian ini kepada pihak Puskesmas Cempedak agar dapat meningkatkan frekuensi dan intensitas penyuluhan mengenai manfaat dan pentingnya imunisasi, khususnya di posyandu dan melalui media lokal. Gunakan metode komunikasi yang

lebih menarik dan mudah dipahami, seperti video pendek, brosur, dan diskusi langsung dengan masyarakat.

Kata Kunci: Pelaksanaan Program Imunisasi, BOK, Input, Proses, Output

ABSTRACT

Introduction: Immunization program is one of the crucial efforts in preventing infectious diseases and improving public health. However, data at the Cempedak Health Center shows that although support from the Health Operational Assistance (BOK) and National Health Insurance (JKN) is quite significant, with a total fund of around IDR 120 million per year, community participation in this program is still low. One of the main problems is the lack of public awareness and trust in the benefits of immunization, which results in a number of mothers of toddlers being reluctant to bring their children to get vaccinated. Therefore, this study aims to explore the Implementation of the Immunization Program by utilizing BOK funds at the Cempedak Health Center, North Aceh Regency in 2024. **Method:** This study is a qualitative study conducted on June 20-28, 2024 with 7 informants. The main data of this study is primary data supplemented by secondary data. Secondary data was taken from the Cempedak Health Center. Primary data was obtained by conducting in-depth interviews with the Head of the Health Center, Head of Immunization Division of the Cempedak Health Center and Posyandu Cadres, analyzed using an exploratory method with 3 aspects, namely input, process and output. **Results and Discussion:** The study shows that there is no specific Policy in the Implementation of the Immunization Program, funding for the Implementation of the Immunization Program comes from BOK funds of around 10 million per month, the existing facilities & infrastructure are good and adequate, but need to be improved for their function and usefulness. **Conclusion:** The implementation of the Immunization Program has been running well, but has not been optimal because there are still many people who are unwilling to let their children be immunized for various reasons such as being influenced by the issue of haram immunization and feeling that immunization is not important. Suggestions in this study to the Cempedak Health Center to increase the frequency and intensity of counseling regarding the benefits and importance of immunization, especially at the posyandu and through local media. Use more interesting and easy-to-understand communication methods, such as short videos, brochures, and direct discussions with the community.

Keywords: Implementation of Immunization Program, BOK, Input, Process, Output

PENDAHULUAN

Rencana Strategis Kementerian Kesehatan 2015-2019 telah ditetapkan 2 tujuan utama pembangunan kesehatan yaitu meningkatnya status kesehatan masyarakat dan meningkatnya responsiveness dan perlindungan masyarakat terhadap resiko sosial dan finansial di bidang kesehatan. Program pemberian BOK kepada Puskemas dilakukan secara nasional dengan anggaran yang bersumber dari APBN. Pada panduan teknis pemanfaatan BOK diberikan arahan

pada prinsipnya penggunaan BOK ditujukan untuk akselerasi pencapaian SDGs, terutama untuk menurunkan Angka Kematian Bayi melalui Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap (Kemenkes RI, 2020).

Program imunisasi merupakan program penyelenggaraan pelayanan kesehatan prioritas di Indonesia yang diimplementasikan dari pemerintah pusat hingga daerah. Setiap penyelenggaraan program pelayanan kesehatan, penyedia pelayanan kesehatan harus memperhatikan aspek kualitas, termasuk dalam hal ini

kualitas pelayanan imunisasi. Untuk menilai kualitas dari pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas yang dilakukan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan standar layanan kesehatan (Dasar, 2006).

Kesehatan anak di dunia khususnya di negara yang sedang berkembang masih tergolong rendah. Data global menunjukkan bahwa masih ada 11 juta anak berusia di bawah 5 tahun meninggal setiap tahunnya, serta Sebagian anak hidupnya dengan gangguan kesehatan seperti menderita penyakit polio, diare, catat bawaan dan perkembangan seperti lambat berjalan dan berbicara. Masih besarnya angka kematian anak ini umumnya dipicu oleh faktor yang masih dicegah, seperti kurang gizi dan infeksi (Nintaida Gultom et al., 2023). Menurut United Nations Children's Fund (UNICEF) diantara 2.400 anak di Indonesia meninggal setiap hari adalah termasuk yang meninggal akibat dari penyakit menular yang seharusnya dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I(Juniatiningsih & Soediby, 2016).

Menurunnya cakupan IDL di Provinsi Aceh, Dinas Kesehatan Aceh pada tahun (2022) mencatat sudah 230 anak Aceh yang terkena infeksi virus campak. Campak merupakan virus serius bagi anak kecil. Penyakit ini, menyebar melalui udara dengan tetesan hasil pernapasan yang dihasilkan dari batuk atau bersin. Gejala campak tidak muncul hingga 10 sampai 14 hari setelah paparan, diantaranya batuk, pilek, mata meradang, sakit tenggorokan, demam, dan ruam kulit berbercak kemerahan. Data dari Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Aceh, dari total kasus tersebut paling banyak ditemukan di Kabupaten Bireuen sebanyak 111 kasus. Sementara untuk kasus campak rubella, di Aceh ditemukan baru lima kasus yakni di Aceh Utara tiga kasus, Bireuen dan Aceh Utara masing-masing satu kasus (Dinas Kesehatan Aceh, 2023).

Untuk meningkatkan cakupan pelayanan imunisasi dasar lengkap di tingkat puskesmas Pemerintah Indonesia melalui Kementerian

Keuangan menyalurkan dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) yang bersifat suplemen, sehingga komitmen pemerintah daerah sangat diharapkan untuk mengalokasikan anggaran secara mamadai, terutama untuk upaya promotif dan preventif. Kabupaten Aceh Utara merupakan salah satu dari beberapa kabupaten yang telah menerima dana Bantuan Operasional Kesehatan sejak pertengahan tahun 2010 hingga saat ini (Kemenkes RI, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti kepada pemegang program Imunisasi di Puskesmas Cempedak, diketahui bahwa pelaksanaan imunisasi cukup terganggu terutama saat pandemi Covid-19 terjadi beberapa tahun kebelakang, karena kehadiran masyarakat yang menurun pada masa pandemi ini, petugas yang memiliki beban kerja ganda (double job) membuat pelaksanaan imunisasi belum maksimal. Selanjutnya ada keterlambatan pencairan dana operasional kesehatan membuat beberapa kegiatan penunjang dalam pelaksanaan imunisasi terganggu dan peran kader yang belum maksimal turut mempengaruhi cakupan imunisasi.

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengetahui penyebab rendahnya cakupan Imunisasi Dasar Lengkap sangat berkaitan dengan pelaksanaan program di puskesmas. Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Syafarudin et al., 2022) mengenai makna layanan kesehatan bayi dan balita dalam pelaksanaan Posyandu sebagai sarana di masa Pandemi Covid-19 diketahui selama pandemi Covid-19 cukup mengganggu pelaksanaan imunisasi pada bayi dan balita, namun posyandu tetap terselenggara setiap bulan dan sesuai jadwal, sehingga kader dan Pembina posyandu untuk lebih kreatif dalam pelayanan karena masa pandemi kehadiran masyarakat sangat menurun.

Berdasarkan permasalahan diatas, mendukung peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan bantuan operasional kesehatan (BOK) terhadap pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Cempedak Kecamatan Tanah Jambo Aye

Kabupaten Aceh dengan pendekatan kualitatif meliputi : masukan (input), proses (process) dan Output (output). Oleh sebab itu penulis ingin mengkaji lebih lanjut dengan judul penelitian “studi eksploratif pemanfaatan bantuan operasional kesehatan (BOK) terhadap pelaksanaan program imunisasi di Puskesmas Cempedak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kualitatif yang dilaksanakan pada tanggal 20-28 Juni tahun 2024 dengan jumlah informan 7 orang. Data utama penelitian ini adalah data primer dilengkapi dengan data sekunder. Data sekunder di ambil dari Puskesmas Cempedak. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara mendalam (Indepth Interview) dengan Kepala Puskesmas, Kepala Bidang Imunisasi Puskesmas Cempedak dan Kader Posyandu, dianalisis menggunakan metode eksploratif dengan 3 aspek yaitu input, proses dan output.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Puskesmas Cempedak Kecamatan Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara yang dimulai tanggal 20-28 Juni tahun 2024. Dengan 3 jenis informan yaitu Kepala Puskesmas, Kepala Pemegang Program Imunisasi, dan Kader Posyandu. Informan berjumlah sebanyak 7 orang, maka diperoleh hasil penelitian kualitatif sebagai berikut :

Tabel 1. Karakteristik Informan Penelitian

NO	JENIS INFORMAN	JABATAN	KODE
1	Informan Utama	Kepala Puskesmas Cempedak	KP1
2	Informan Utama	Kepala Bidang Imunisasi	KB2
3	Informan Pendukung	Kader Posyandu (FGD)	KD1, KD2, KD3, KD4, KD5

Sumber: Data Diolah, 2024

1. Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Dengan Pemanfaatan Dana Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Lengkap di Puskesmas Cempedak

Program imunisasi merupakan program penyelenggaraan pelayanan kesehatan prioritas di Indonesia yang diimplementasikan dari pemerintah pusat hingga daerah. Setiap penyelenggaraan program pelayanan kesehatan, penyedia pelayanan kesehatan harus memperhatikan aspek kualitas, termasuk dalam hal ini kualitas pelayanan imunisasi. Untuk menilai kualitas dari pelayanan kesehatan, maka perlu dilakukan pengukuran kualitas yang dilakukan dengan membandingkan kenyataan dilapangan dengan standar layanan kesehatan (UU RI NO.36 Tahun 2009).

Pencapaian cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Provinsi Aceh dalam lima tahun terakhir terus mengalami penurunan. Padahal IDL sendiri wajib bagi anak usia dini atau balita, mengingat daya tahan atau kekebalan anak masih belum kuat dan sebagai imun untuk mencegah penyakit menular. Untuk mengetahui pelaksanaan program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cempedak dapat dilihat melalui 3 indikator yaitu: input, proses dan output. Berikut ini adalah hasil wawancara dengan masing-masing informan meliputi input, proses, output seperti yang terlihat dibawah ini

2. Input Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cempedak

Kebijakan penyelenggaraan program imunisasi, petugas imunisasi seperti karakteristik atau kinerja petugas tersebut, dana yaitu sumber dana dan seberapa besar dana yang dibutuhkan untuk pelaksanaan program imunisasi, sarana dan prasarana yaitu fasilitas yang tersedia untuk mendukung keberhasilan program imunisasi serta media alat suntik dan vaksin yang diperlukan dalam penyelenggaraan program imunisasi.

Berdasarkan pertanyaan yang diajukan peneliti “terkait dengan kebijakan khusus dan

regulasi pemberian Imunisasi Dasar Lengkap diwilayah kerja Puskesmas Cempedak yang di tetapkan oleh Dinkes Aceh Utara, diperoleh jawaban informan sebagai berikut :

Informan: “...kalau kebijakan khusus, nggak ada. Karena kita mengikuti regulasi yang dari Dinas Kesehatan...”(KP1)... kita disini, kalau regulasinya itu kan secara umum. Itu kita mengikuti apa yang ditetapkan di Dinas Kesehatan ” (KP1)

Jawaban informan terkait dengan SOP tersendiri dalam melaksanakan program imunisasi di Puskesmas Cempedak, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan: “...Jelas, ada SOP-nya. Dan bentuk SOP-nya itu sama petugasnya langsung ada. semua nakes-nakes disini sudah dilengkapi dgn SOP dan sudah dilengkapi dengan STR juga yang bahwasanya mereka sudah memiliki kompetensi dalam melakukan pelayanan ”(KP1)

Jawaban informan terkait dengan tenaga pelaksana imunisasi memiliki kualifikasi sesuai standar yaitu bidan atau perawa, jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan: “...Ya. Ini sesuai standar. Di sini juga ada perawat Iya mereka sudah memiliki STR dan pelatihan juga dan juga telah mengikuti TOD training seperti itu jadi insyaallah mereka sudah mahir dibidangnya ” (KP1)

3. Proses Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cempedak

Perencanaan, pelaksanaan serta monitoring dan evaluasi. Di dalam proses pelaksanaan terdiri dari pelayanan, pengelolaan rantai vaksin, penanganan limbah, pencatatan dan pelaporan serta supervisi. Berdasarkan pertanyaan terkait dengan “Penyelenggaraan program imunisasi, Jawaban informan adalah sebagai berikut :

Informan: “Kita setiap penyelenggaraan program ini, kita membuat perencanaan terlebih dulu. Perencanaan yang kita buat itu perencanaan pelanan. Perencanaan untuk kegiatan turun ke lapangan setiap bulan.

Mereka menyiapkan jadwal kegiatan. Perencanaan sudah optimal karena kita membuat RUK...”(KP1) “ yang pertama dilakukan pemberitahuan dulu ke desa, yaitu persiapan kadernya, masyarakatnya. Kemudian setelah dilakukan pemberitahuan, besoknya bidan desanya ke Puskesmas untuk ambil vaksin. Pada saat ambil vaksin, dia bawa berapa sasaran bayi yang ada di desa...Itu kan perencanaan, berapa sasaran yang ada di desa, kasih tau ke jurimnya, ini jurim namanya, kasih tau ke jurim berapa sasaran, baru nanti jurim bisa mempersiapkan vaksinnya berapa. Itu perencanaan, terus setelah dikasih tau, kasih tau ke desanya, abis itu dari desa, kasih tau ke Puskesmas berapa sasaran, baru dari Puskesmas mengeluarkan vaksin... (KB2)...”Kalau di sini yang terlibat petugas kesehatan sama juru imunisasi. petugas kesehatan itu yang memberi penyeluhan, juru imunisasi. Dokter juga kalau nanti ada, tapi pada saat turun langsung itu biasanya dokter enggak turun...”(KB2).

Jawaban informan terkait dengan “Jadwal rutin dalam pemberian imunisasi dan berapa kali dalam satu tahun terakhir puskesmas memberikan pelayanan imunisasi” adalah sebagai berikut:

Informan “...Iya, setiap bulan. Setiap bulan dilakukan kegiatan. Imunisasi ini diluar gedung. Di dalam gedung memang kita setiap hari di sini...”(KP1) “...Biasanya dilakukan pada kegiatan di posyandu, di desa-desa. Kita ada melakukan kegiatan posyandu, di situ proses pemberiannya dilakukan. Juga ada di Puskesmas seminggu sekali. Di Puskesmas selalu ada setiap hari Kamis. Tapi kalau di desa, sebulan sekali di posyandu. Karena wilayah kerja Kecamatan Tanah Jambo Aye ini dapat 30 desa. Nanti 1 bulan itu 30 desa jalan. Karena pelaksanaannya sama bidang desa masing-masing...” (KB2)”.

Jawaban informan terkait dengan “Jalannya proses pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi dan penyimpanan vaksin di Puskesmas Cempedak” adalah sebagai berikut :

Informan: "...*"Dari lahir HB-0, dibawah 1 tahun kita berikan BCG, DPT-1 dan 2 dan sekarang ada rotagen baru yaitu rotavirus untuk mencegah diare dan yang terakhir campak, dan ada juga campak pada usia 18 bulan..."*" (KB2)

4. Output Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cempedak

Cakupan Universal Child Immunization (UCI) pada semua bayi (anak dibawah umur 1 tahun) di Puskesmas Cempedak Kabupaten Aceh Utara secara maksimal. Berdasarkan jawaban informan terkait dengan "cakupan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di wilayah Kerja Puskesmas Cempedak" adalah sebagai berikut:

Informan: "...*Kalau kita bicara IDL jangankan di kecamatan di kabupaten saja rendah, bukan tidak ada yang suntik tapi setelah BCG atau HB0 setelah itu udah dan mereka tidak suntik lagi jadi tidak bisa kita sebut IDL karena IDL adalah imunisasi dasar lengkap... tapi kalau kita berbicara IDL memang kurang dengan cakupan hanya 57%..."*(KB2)...*Ada desa kadang-kadang yang rame penduduknya tidak lengkap imunisasi...ada beberapa desa, tapi saya tidak bisa menyebutkan desa apa aja..."* (KB2)...*Ya seperti saya bilang tadi siibunya tidak mau anaknya rewel disaat diberikan imunisasi seperti DPT dan si ibu tidak mau anaknya sakit dan tidak diberikan imunisasi lagi untuk selanjutnya..."* (KB2).

5. Informasi Pendukung Pelaksanaan Program Imunisasi Dasar Lengkap di Puskesmas Cempedak

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif untuk mendapatkan informasi tambahan yang dilakukan melalui FGD dengan melibatkan 5 informan yaitu Kader Posyandu. Berikut ini adalah jawaban informan terkait dengan "Pelaksanaan Imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Cempedak" adalah sebagai berikut:

Informan: "...*menurut saya kurang*

memenuhi syarat karena banyak dari mamak balita tidak mau anaknya untuk di imunisasi." (KD1)

Informan: "...*kalau menurut saya imunisasi di wilayah kerja puskesmas Cempedak memang berjalan lancar sesuai dengan program yang dijalankan oleh pihak puskesmas...namun dipihak masyarakat...banyak masyarakat yang tidak mau diimunisasi "* (KD2)

Jawaban informan terkait dengan "Kemauan masyarakat membawa bayi ke posyandu untuk di Imunisasi" adalah sebagai berikut :

Informan: "...*menurut saya masyarakat disini termasuk rajin untuk membawa anak untuk imunisasi, tetapi eeee... disini cuman memerlukan pelayanan, tetapi ada masyarakat yang tidak mau anaknya untuk di imunisasi, hanya sebagian yang mau di imunisasi, alasannya ada beberapa alasan takut anak nya demam, sakit, tidak ada izin dari suami dan adanya dari media tentang halal haramnya imunisasi "* (KD1)

Jawaban informan terkait dengan "ketersediaan sarana dan prasarana program imunisasi" adalah sebagai berikut :

Informan : "...*ketersediaan sarana dan prasarana itu disediakan oleh pihak puskesmas dan bekerja sama dengan pihak desa yaitu kader posyandu juga PKK gampong..."*(KD1)

Informan : "...*sangat rajin bahkan setiap bulan selalu membawa anak untuk di imunisasi di posyandu terutama, tapi untuk imunisasi tertentu saja yang diberikan izin untuk bayinya di imunisasi..."*(KD2)

Jawaban informan terkait dengan "Sumber pendanaan untuk pelaksanaan program imunisasi" adalah sebagai berikut :

Informan : "...*sumber pendanaan untuk imunisasi itu sumbernya disediakan oleh pemerintah, ibu dari balita hanya mengikuti saja apa yang disaran atau yang telah disediakan oleh pemerintah untuk pelaksanaan program tersebut..."*(KD1)

Jawaban informan terkait dengan "Tempat pelaksanaan kegiatan imunisasi yang biasa dilakukan" adalah sebagai berikut:

Informan : “...Di posyandu, di sekolah, di pkm dan berkunjung kerumah jika orang tua tidak bisa hadir ke posyandu ” (KD1, KD2, KD3, KD4, KD5)

Jawaban informan terkait dengan “pelaksanaan kegiatan yang sudah diberikan sudah diterapkan oleh ibu menyusui” adalah sebagai berikut:

Informan: “...Sudah, ada yang menerapkan dan ada juga yang tidak menerapkan, dan Program yang diberikan kepada ibu menyusui biasanya adalah program asi eksklusif sampai 6 bulan, memberikan makanan pendamping dan PHBS...”(KD1, KD2, KD3, KD4, KD5)

PEMBAHASAN

1. Input

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa kebijakan dalam pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cempedak sudah dilaksanakan dengan mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan Program Imunisasi. Puskesmas sudah memiliki SOP dan buku pedoman dalam pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cempedak dan pelaksanaannya sudah mengacu pada SOP dan buku tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Surakhmi Oktavia, Rini Mutahar, 2016) mengenai implementasi cakupan IDL di puskesmas yang menyatakan bahwa kebijakan di Puskesmas Balai Selasa hanya mengacu kepada kebijakan pusat. Seharusnya kebijakan yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan dirasa masih perlu diperkuat dengan kebijakan dari pemerintah kota dan pimpinan Puskesmas Balai Selasa terkait bagaimana upaya peningkatan capaian IDL dengan mengacu kepada kebijakan nasional (Ifana, 2022).

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 dalam mencapai Strategi Nasional IDL 99% tahun 2030 salah satu diperlukannya penguatan komitmen dari

kepemimpinan pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, dan pemerintah daerah kabupaten/kota Puskesmas Cempedak dalam pelaksanaannya belum memiliki peraturan khusus yang mendukung pelaksanaan program IDL. Hal ini dikarenakan Puskesmas Cempedak sudah memiliki peraturan daerah langsung dari Dinas Kabupaten Aceh Utara.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa petugas yang terlibat dalam pelaksanaan program imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Cempedak terdiri dari kepala puskesmas, penanggung jawab program imunisasi, dokter bidan/perawat, bidan desa serta kader posyandu. Puskesmas Cempedak memiliki satu orang koordinator/penanggung jawab program imunisasi yang berprofesi sebagai dokter yang memiliki STR dan sudah memegang jabatan selama 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pada tahun 2017 Puskesmas Cempedak telah membentuk kader posyandu yang terdiri dari 5 orang kader. Namun menurut hasil penelitian tidak ditemukan dokumen berupa SK pembentukan kader posyandu sehingga pada pelaksanaannya masih ada kader yang tidak aktif menjalankan tugasnya dalam peningkatan cakupan IDL di wilayah kerja Puskesmas Cempedak.

2. Proses

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam perencanaan yang dilaksanakan oleh Puskesmas Cempedak yaitu pihak Puskesmas Cempedak sudah melaksanakan perencanaan kegiatan tahunan dan bulanan pada program peningkatan cakupan IDL. Perencanaan yang dilakukan adalah dengan menyusun daftar setiap kegiatan yang akan dilaksanakan setiap tahunnya melalui Tim Mutu dan TU puskesmas. Bintoro Tjokroaminoto dalam (Shaifudin, 2021) mengatakan bahwa perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya penyerapan

anggaran yaitu karena lemahnya perencanaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa institusi tersebut tidak punya konsep yang matang, jelas dan terukur. Tidak adanya konsep perencanaan anggaran secara ril tentu akan berdampak pada munculnya sejumlah kesulitan dalam mengarahkan penggunaan anggaran yang tepat sasaran. Oleh karena itu, puskesmas perlu menyempurnakan perencanaan dana yang telah dibuat dengan menganggarkan dana untuk pengaktifan kembali Kader Posyandu dan memberikan dana insentif kader, serta pemegang program Pencapaian IDL dapat mengatur dan menyesuaikan jadwal kegiatan peningkatan cakupan IDL agar dana dapat tersalurkan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Vina Yulia, 2015) peneliti diketahui bahwa Puskesmas Cempedak bekerja sama dengan pihak organisasi luar dalam menjalankan pelaksanaan program peningkatan cakupan IDL seperti IBI dan PPKBMI. Menurut Robbins dan Judge mengatakan organisasi adalah sebuah unit sosial yang diorganisasikan secara sadar, terdiri atas dua orang atau lebih yang relatif terus menerus guna mencapai satu atau serangkaian tujuan bersama. Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktifitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas tersebut (Ik'hsan & Nulhaqim, 2022).

3. Output

Hasil penelitian didapatkan bahwa indikator capaian UCI di Puskesmas Cempedak belum mencapai target yang ditetapkan secara nasional. Tahun 2023 angka capaian UCI Puskesmas Cempedak hanya mencapai 57%, sedangkan target Nasional UCI yang ditetapkan yaitu 90%. Rendahnya capaian UCI beberapa tahun terakhir disebabkan oleh banyak faktor seperti isu yang beredar terkait kehalalan vaksin dan perilaku masyarakat yang masih kurang

kooperatif dalam membawa anaknya ke posyandu.

Berdasarkan Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023, cakupan Imunisasi Dasar Lengkap (IDL) di Indonesia telah mencapai 93,4%, pencapaian ini sudah melebihi target yang telah ditetapkan yakni 90%, dengan cakupan imunisasi BCG (85%), DPT (64%), Polio (74%), HB1 (91%), HB2 (84,4%), HB3 (83,0%), dan

Campak (93%). Keberhasilan program imunisasi dapat terukur dengan capainya UCI (Universal Child Immunization) desa yang dapat dilihat dari cakupan imunisasi dasar lengkap. Kemenkes RI melaporkan bahwa hasil pencapaian UCI desa secara Nasional pada Tahun 2018 yaitu sebesar 82,9% dan belum memenuhi target 100%. Selama Tahun 2016-2020, cakupan UCI desa cenderung mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya GAIN UCI yang dicanangkan sejak tahun 2017 dapat meningkatkan pencapaian cakupan UCI desa dari 78% pada tahun 2017 menjadi 82,9% di tahun 2020.

4. Pembahasan Informasi Pendukung

Dari semua yang pertanyaan terkait dengan informasi pendukung dari kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Cempedak diketahui bahwa meskipun program imunisasi di Puskesmas Cempedak berjalan lancar sesuai dengan prosedur, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama karena banyak ibu balita yang enggan mengimunisasi anaknya. Alasan penolakan termasuk kekhawatiran terhadap demam pasca imunisasi, kurangnya izin dari suami, dan ketidakpercayaan terhadap imunisasi itu sendiri.

Secara umum, masyarakat di wilayah Puskesmas Cempedak rajin membawa anak-anak mereka ke posyandu untuk imunisasi. Namun, ada juga sebagian yang tidak mau anaknya diimunisasi dengan alasan takut demam, tidak ada izin dari suami, serta pengaruh informasi tentang halal haramnya imunisasi. Beberapa masyarakat tidak mau membawa anaknya untuk imunisasi karena

berbagai alasan seperti kekhawatiran akan sakit setelah imunisasi, kurangnya pemahaman tentang imunisasi, dan faktor ekonomi yang membuat orang tua sibuk bekerja sehingga tidak memiliki waktu untuk membawa anak ke posyandu.

Sebagian besar informan pernah mengikuti pelatihan tentang program imunisasi, baik di kelas ibu hamil maupun di kegiatan yang diadakan oleh Pokja 4 atau PKK di kecamatan dan kabupaten. Pelatihan ini membantu meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi bagi balita. Hubungan antara kader posyandu dan masyarakat, khususnya ibu balita, sangat baik. Tidak ada konflik yang terjadi baik di dalam maupun di luar posyandu. Kader posyandu tetap berkomunikasi dengan ibu balita meskipun mereka tidak datang ke posyandu.

Puskesmas rutin melakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang program imunisasi setiap kali ada pertemuan posyandu. Penyuluhan ini dilakukan baik sebelum maupun setelah pelaksanaan imunisasi, untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat. Sumber pendanaan untuk program imunisasi berasal dari pemerintah. Masyarakat hanya mengikuti program yang telah disediakan tanpa perlu memberikan dana tambahan. Dana operasional untuk kegiatan posyandu juga disediakan oleh pemerintah untuk mencegah stunting dan meningkatkan kesehatan balita.

KESIMPULAN

Penelitian di Puskesmas Cempedak tahun 2024 menunjukkan bahwa dana BOK dan JKN sebesar Rp 120 juta per tahun digunakan untuk mendukung operasional imunisasi. Program berjalan sesuai regulasi, namun partisipasi masyarakat masih rendah karena kekhawatiran efek samping, kurangnya dukungan keluarga, dan isu kepercayaan. Puskesmas dan kader aktif melakukan penyuluhan, tetapi tantangan seperti penolakan vaksin karena alasan kesehatan, ekonomi, dan keyakinan.

SARAN

Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk mengoptimalkan pemanfaatan dana BOK dalam mendukung kegiatan imunisasi, termasuk transportasi petugas, pengadaan alat kesehatan, dan operasional lainnya, dengan tetap menjaga transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, penyuluhan tentang pentingnya imunisasi perlu ditingkatkan melalui metode komunikasi yang menarik dan mudah dipahami. Puskesmas juga diharapkan melibatkan berbagai elemen masyarakat dalam kampanye imunisasi serta memberikan apresiasi kepada keluarga yang aktif berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Aceh. (2023). Data Cakupan IDL di Provinsi Aceh.
- Ifana. (2022). Problematika Pelaksanaan Vaksinasi Di Kabupaten Demak (Studi Implementasi Kebijakan Vaksinasi Covid-19). Eprints.Walisongo.Ac.Id. [https://eprints.walisongo.ac.id/19396/1/1902056044_Visca Aliya_Lengkap Tugas Akhir - Visca Aliya.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/19396/1/1902056044_Visca_Aliya>Ifana_Lengkap_Tugas_Akhir - Visca Aliya.pdf)
- Ik'hsan, W. M. N., & Nulhaqim, S. A. (2022). Monitoring Dan Evaluasi Btb (Baznas Tanggap Bencana) Dalam Menekan Resiko Keterparahan Kemiskinan Akibat Bencana. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(2), 199. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i2.34154>
- Juniatiningsih, A., & Soediby, S. (2016). Profil Status Imunisasi Dasar Balita di Poliklinik Umum Departemen Ilmu Kesehatan Anak Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Sari Pediatri*, 9(2), 121–126.
- Kemendes RI. (2020). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016.
- Kemendes RI. (2022). Petunjuk Teknis Bantuan Operasional Kesehatan: Direktorat Jenderal Bina Gizi Dan Kesehatan Ibu Dan Anak.
- Nintaida Gultom, Martaulina Sinaga, Petra

- Diansari Zega, Adelina Sembiring, Lisbet Gurning, & Dina Afriani. (2023). Analisis Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Parsoburan Kecamatan Siantar Marihat Kota Pematang Siantar Tahun 2023. *Jurnal Ventilator*, 1(2), 276–286. <https://doi.org/10.59680/ventilator.v1i2.543>
- Shaifudin, A. (2021). Makna Perencanaan dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 1(1), 28–45. <https://doi.org/10.54471/moderasi.v1i1.4>
- Surakhmi Oktavia, Rini Mutahar, S. D. (2016). ANALISIS FAKTOR RISIKO KEJADIAN TB PARU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KERTAPATI PALEMBANG. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 33(17), 339–348.
- Syafarudin, Y., Widodo, D., & Kamal, Y. (2022). Analisis Manajemen Program Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Wilayah Kerja Blud Puskesmas Bandar Petalangan Kabupaten Pelalawan Tahun 2021. *Media Kesmas (Public Health Media)*, 2(1), 162–168. <https://doi.org/10.25311/kesmas.vol2.iss1.514>
- Undang- Undang Dasar, (2006). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.
- Vina Yulia. (2015). sehingga prioritas masalah adalah capaian UCI desa Provinsi Kalimantan Selatan belum dapat mencapai target tahun 2013. Pemecahan masalah berdasarkan faktor risiko penyebab masalah yang kemudian diprioritaskan kembali dan didapatkan pemecahan masalah yaitu. 2(1), 42–50.